

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20, Tahun 2003 pasal 1, menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang digambarkan sebagai kendaraan.

Matematika adalah salah satu bidang kajian yang sangat penting untuk dipelajari, sehingga diajarkan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan program tinggi. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006,hlm116) Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi moderen, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

BSNP (2006:120) menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasi konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang pendekatan matematika, menyelesaikan pendekatan dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu tujuan indikator pencapaian siswa untuk memahami konsep matematika yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran matematika seperti yang dinyatakan Zulkardi (2013, hlm. 7) bahwa mata pelajaran lebih menekankan pada konsep “Artinya bahwa dalam pembelajaran matematika siswa harus terlebih dahulu memahami konsep matematika agar lebih mudah untuk memecahkan masalah hitungan dan mampu mengaplikasikannya ke dalam dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan siswa dan guru langsung di kelas IIIA dengan jumlah siswa, sebanyak 32 orang. Peneliti menemukan masalah di kelas bahwa pada umumnya pembelajaran matematika dirasakan sulit bagi siswa dan rendahnya pemahaman konsep sehingga siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru dan ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa, yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Nilai KKM 70, sementara siswa yang tidak mencapai KKM sekitar 44 % dengan jumlah yang tidak mencapai KKM 18 siswa. Hal ini dikarenakan guru melakukan pembelajaran yang kurang menarik dan terluu bersifat abstrak. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami konsep matematika yang dipelajari.

Untuk mencapai pemahaman konsep matematika diperlukan pendekatan pembelajaran yang bisa menarik minat dan kreativitas siswa

dalam pemecahan soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu peneliti mencoba akan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika di SDN kelas III dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Menurut Nurhadi (2002, hlm. 19) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai anggota keluarga, dan masyarakat (Rusman 2016, hlm.187). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual adalah proses belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas. Ketujuh komponen utama itu adalah konstruktivisme (*constructivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assesment*) (Nurhadi dkk., 2004).

Berdasarkan masalah di atas peneliti akan mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual, karena pendekatan pembelajaran kontekstual akan memicu pada peningkatan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika. Untuk itu peneliti mengambil judul “PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS III”

## A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, masalah- masalah penelitian yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika sekolah dasar kelas III dengan penerapan pendekatan kontekstual ?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika sekolah dasar kelas III dengan penerapan pendekatan kontekstual.

## B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika sekolah dasar kelas III dengan penerapan pendekatan kontekstual.
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika kelas III melalui pendekatan pembelajaran kontekstual.

## C. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat teoritis

Bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang pendekatan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pelaksanaan proses pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Peserta didik

- a) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika
- b) Meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika secara maksimal
- c) Meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran matematika